

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN LANSIA TERHADAP INKONTINENSIA URIN DI PUSKESMAS PANCUR BATU TAHUN 2019

Eva Yanti Sipayung
DII-Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan

ABSTRAK

Kecemasan merupakan gangguan alam perasaan (affective) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan terhadap sesuatu hal. Inkontinensia urin terjadi apabila syaraf-syaraf yang berhubungan dengan proses eliminasi urin mengalami gangguan atau penurunan. **Tujuan penelitian** ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan lansia terhadap inkontinensia urin di Puskesmas Pancur Batu. **Jenis penelitian** deskriptif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel *Random Sampling*, **Sampel** dalam penelitian ini berjumlah 31 responden. Pengumpulan data yang dapat dianalisa secara manual melalui editing, coding, entry, dan tabulating yang disajikan dalam distribusi frekuensi.

Setelah dilakukan penelitian tingkat kecemasan lansia terhadap inkontinensia urin di Puskesmas Pancur Batu di peroleh hasil bahwa tingkat kecemasan lansia terhadap inkontinensia urin berdasarkan umur mayoritas adalah umur 49-59 tahun dan minoritas umur 75-90 tahun berdasarkan pendidikan mayoritas responden adalah SD sebanyak 9 responden dan minoritas yaitu PT sebanyak 7 responden pekerjaan mayoritas adalah petani/nelayan yaitu sebanyak 10 responden dan minoritas yaitu PNS/pensiunan sebanyak 6 responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah perempuan sebanyak 20 responden dan minoritas yaitu laki-laki sebanyak 11 responden. Dan pada tingkat kecemasan mayoritas responden mengalami tingkat Kecemasan sedang yaitu sebanyak 19 responden, kecemasan berat sebanyak 4 responden dan kecemasan ringan sebanyak 6 responden serta minoritas responden yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 2 responden. **Kesimpulan** yang dapat diambil dari penelitian tingkat kecemasan lansia terhadap inkontinensia urin di puskesmas pancur batu terdapat perbedaan tingkat kecemasan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin. **Saran** yang dapat diambil adalah untuk mengurangi kecemasan pada lansia yang mengalami inkontinensia urin maka perlu dilakukan penyuluhan oleh tenaga kesehatan bagi lansia agar mereka menerima informasi yang baik tentang inkontinensia urin yang mereka alami.

Kata Kunci : Tingkat kecemasan, Lansia, Inkontinensia urin, karakteristik
Daftar Pustaka : 23 Bacaan

PENDAHULUAN

Perjalanan hidup manusia di dunia melalui beberapa fase kehidupan, dimulai dari masa bayi, remaja, dewasa, kemudian menjadi tua. Menurut Bintang Mara Setiawan (2013: 16) "setiap masa yang dilalui adalah tahap-tahap yang saling memiliki hubungan dan tidak dapat diulang kembali". Suatu perkembangan pada manusia tidak hanya berhenti ketika orang mencapai kematangan fisik. Data WHO pada tahun 2009 menunjukkan lansia berjumlah 7,49% dari total populasi, tahun 2011 menjadi 7,69% dan pada tahun 2013 didapatkan proporsi lansia sebesar 8,1% dari total populasi (WHO, 2015).

Lanjut usia tidak saja ditandai dengan kemunduran fisik, tetapi dapat pula berpengaruh terhadap kondisi mental. Kesehatan mental adalah aspek penting dari kesehatan lansia. Persoalan kesehatan mental yang dihadapi oleh lansia meliputi isolasi sosial dan kesepian, kecemasan, bunuh diri, dan kecanduan alkohol. Individu lansia lebih rentan terserang penyakit, mengalami cedera, dan menjalani pembedahan serta lebih rentan terhadap infeksi saluran kemih. Selain itu, penurunan efisiensi sistem tubuh dan organ, yang sering kali menyertai penuaan, dapat membuat lansia rentan terhadap inkontinensia (Maas, dkk, 2011). Lansia mungkin mengalami masalah khusus dengan Inkontinensia akibat keterbatasan fisik dan lingkungan tempat tinggalnya. Lansia yang mobilitasnya terbatas mempunyai peluang lebih besar untuk mengalami inkontinensia karena ketidakmampuan mereka untuk mencapai toilet pada waktunya. Inkontinensia Urin ialah kehilangan kontrol berkemih. Inkontinensia dapat bersifat sementara atau menetap. Klien tidak lagi dapat mengontrol sfingter uretra eksterna, merembesnya urin dapat merembes terus menerus atau sedikit-sedikit (sundean,1998 dalam kristanti 2012). Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran tingkat kecemasan lansia terhadap inkontinensia urin di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019.

METODE

Jenis penelitian adalah deskriptif dengan desain cross sectional, dilaksanakan pada bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Juni 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah Lansia yang berumur diatas 45 tahun di puskesmas Pancur Batu tahun 2019 yang telah memenuhi kriteria inklusi dipilih menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 31 responden. Setelah itu dilakukan analisis data.

HASIL

Sebaran subyek penelitian berdasarkan karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin.

Tabel 1. Karakteristik subyek penelitian

Variabel	Frekuensi	%
Umur		
49-59 tahun	19	61,3
60-74 tahun	9	29,0
75-90 tahun	3	9,7
Pendidikan		
SD	9	29,0
SMP	7	22,6
SMA	8	25,8
PT	7	22,6
Pekerjann		
Tidak bekerja	8	25,8
Wiraswasta/buruh	7	22,6
PNS/Pensiunan	6	19,4
Petani/Nelayan	10	32,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	35,5
Perempuan	20	64,5

Sebanyak 31 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan (64,5%) dan laki-laki 11 responden (35,5%), dengan rerata usia 49-59 tahun sebanyak 19 responden (61,3%).

Tabel 2. Gambaran Tingkat Kecemasan Lansia Terhadap Inkontinensia Urin Berdasarkan Umur,Pendidikan,Pekerjaan,Jenis Kelamin.

Karakteristik	Tingkat Kecemasan				
	Tidak ada kecemasan	Kecemasan ringan	Kecemasan sedang	Kecemasan berat	Kecemasan berat sekali
Umur					
49-59	2	0	5	8	4
60-74	0	0	0	9	0
75-90	0	0	1	1	1
Pendidikan					
SD	0	0	2	4	3
SMP	0	0	1	5	1
SMA	0	0	1	6	1
PT	2	0	2	3	0
Pekerjaan					
Tidak bekerja	0	0	0	7	1
Wiraswasta/buruh	0	0	2	4	1
PNS/Pensiunan	2	0	2	2	0
Petani/Nelayan	0	0	2	5	3
Jenis Kelamin					
Laki-laki	1	0	3	5	2
Perempuan	1	0	3	13	3

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah lansia yang berdasarkan kelompok usia terbanyak adalah pada usia 49-59 tahun yaitu 19 responden(2 tidak ada cemas, 5 kecemasan sedang, 8 kecemasan berat dan 4 kecemasan berat sekali). Berdasarkan pendidikan terbanyak adalah SD yaitu 9 (2 kecemasan sedang. 4 kecemasan berat dan 3 kecemasan berat sekali). Berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah Petani/Nelayan yaitu 10 responden (2 kecemasan sedang, 5 kecemasan berat, 3 Kecemasan berat sekali). Berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 20 responden (1 tidak ada kecemasan. 3 kecemasan sedang, 13 kecemasan berat dan 3 kecemasan berat sekali).

PEMBAHASAN

Subjek dari penelitian ini adalah lansia yang berumur 49-90 tahun dan dibagi menjadi tiga kelompok usia yaitu usia 49-59 tahun, 60-74 tahun dan 75-90 tahun. Hasil penelitian dari 31 responden bahwa berdasarkan umur mayoritas pasien yang mengalami kecemasan adalah responden pada rentang umur 49-59 tahun yaitu sebanyak 19 responden dimana 2 orang tidak mengalami kecemasan, 5 orang kecemasan sedang, 8 orang kecemasan berat dan 4 orang kecemasan berat sekali sedangkan minoritasnya pada rentang umur 75-90 tahun yaitu sebanyak 3 responden dimana 1 responden mengalami kecemasan sedang, 1 orang responden mengalami kecemasan berat dan 1 responden mengalami kecemasan berat sekali dan pada rentang umur 60-74 tahun yaitu sebanyak 9 responden dimana 9 responden mengalami kecemasan berat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian kurnia sari pada tahun 2016 di Panti Wredha Catur Nugroho Kaliori Banyumas. Seiring bertambahnya usia menjadi tua, kondisi fisik dan fungsi tubuhpun menurun . terjadi beberapa kelainan pada system urologic, neurologic dll.

Latar belakang pendidikan dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mengalami kecemasan terhadap inkontinensia adalah SD yaitu 9 responden dimana 2 responden mengalami kecemasan sedang, 4 orang kecemasan berat dan 3 orang kecemasan berat sekali sedangkan SMP 7 responden dimana 1 orang mengalami kecemasan sedang, 5 orang kecemasan berat dan 1 orang mengalami kecemasan berat sekali dan SMA yaitu 8 responden dimana 1 orang mengalami kecemasan sedang, 6 orang kecemasan berat dan 1 orang kecemasan berat sekali dan terakhir PT yaitu 7 responden dimana 2 orang tidak mengalami kecemasan, 2 orang mengalami kecemasan sedang dan 3 orang mengalami kecemasan berat. Hasil penelitian ini sama dengan Lo., Chau., Woo Jean., Thomson (2016) dimana total 95 responden yang diteliti lebih dari setengah responden mengalami kecemasan terhadap inkontinensia urin dengan latar belakang tidak mengikuti pendidikan formal. Tingkat pendidikan yang rendah akan secara tidak langsung akan mempengaruhi terjadinya kecemasan. Makin rendah pendidikan

akan semakin kurang pengetahuan dalam menerima informasi yang berakibat pada pola atau perilaku dalam hidup sehat (Notoatmojo,2014) seperti kurang paham dalam menerima informasi yang berhubungan dengan inkontinensia urin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan frekuensi tingkat kecemasan lansia berdasarkan pekerjaan mayoritasnya adalah Petani/Nelayan yaitu sebanyak 10 responden dimana 2 rsponden mengalami kecemasan sedang, 5 responden kecemasan berat dan 3 responden mengalami kecemasan berat sekali dan minoritas nya adalah PNS/Pensiunan yaitu sebanyak 6 responden dimana 2 responden tidak mengalami kecemasan, 2 responden mengalami kecemasan sedang dan 2 responden mengalami kecemasan berat. Kemudian responden yang tidak bekerja sebanyak 8 responden dimana 7 responden mengalami kecemasan berat dan 1 responden mengalami kecemsaan berat sekali. Dan responden sebagai wiraswasta/buruh sebanyak 7 responden dimana 2 reponden mengalami kecemasan sedang, 4 responden kecemasan berat dan 1 responden mengalami kecemasan berat sekali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden adalah mayoritas perempuan yaitu sebanyak 20 responden dimana 1 responden tidak mengalami kecemasan, 3 orang kecemasan sedang, 13 orang kecemasan berat dan 3 orang mengalami kecemasan berat sekali sedangkan laki-laki sebanyak 11 responden dimana 1 orang tidak mengalami kecemasan, 3 orang mengalami kecemasan sedang, 5 orang mengalami kecemasan berat dan 2 orang kecemasan berat sekali. Dari data tersebut menunjukkan sebagian besar yang mengalami kecemasan terhadap inkontinensia adalah perempuan dengan dukungan teori (Varcoralis, 2010). Gangguan panic merupakan suatu gangguan cemas yang ditandai oleh kecemasan yang spontan dan episodic. Gangguan ini lebih sering dialami perempuan daripada laki-laki.

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kecemasan yang dialami lansia tersebut maka peneliti menggunakan teori Prof. Dr.dr.H.Dadang hawari (2004) untuk mengetahui sejauh mana derajat kecemasan seseorang apakah ringan, sedang atau berat orang menggunakan alat ukur (instrument) yang dikenal dengan nama Hamilton Rating Scale For Anxiety (HRS-A). Alat ukur ini terdiri dari 14 kelompok gejala yang masing-masing kelompok dirinci lagidengan gejala-gejala yang lebih spesifik.masing-masing kelompok gejala diberi penilaian angka (score) antara 0-4. Yang artinya adalah :

- Nilai 0 =tidak ada cemas
1= kecemasan ringan
2= kecemasan sedang
3= kecemasan berat
4= kecemasan berat sekali

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan kesimpulan Mengenai Gambaran tingkat kecemasan lansia terhadap inkontinensia urin kepada 31 responden di Puskesmas Pancur Batu bahwa :

1. Berdasarkan faktor usia mayoritas responden pada rentang usia 49-59 tahun sebanyak 19 responden.
2. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa berdasarkan pendidikan yaitu mayoritas SD sebanyak 9 responden.
3. Mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 20 responden.
4. Mayoritas responden berdasarkan pekerjaan yaitu petani/nelayan sebanyak 10 responden.

Saran

Perlu penelitian lebih lanjut mengenai gambaran tingkat kecemasan lansia terhadap inkontinensia urin dan di sarankan agar dilakukan intervensi seperti penkes kepada lansia yang mengalami inkontinensia urin agar lebih paham dan tidak mengalami kecemasan yang semakin berat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr.dra.Hj. Megawati,S.Kp.,Ns.,M.Kes yang telah memberikan saran-saran dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah, kepada Arbani Batubara,S.Kep.,Ns.,M.Psi selaku ketua penguji dan kepada H. Abdul Hanif Siregar , SKM.,M.Kes , serta pihak-pihak lain yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksanan dengan baik.

Daftar Pustaka

Agoes, A.2018.*Penyakit Di Usia Tua*. Jakarta: Penerbit Kedokteran EGC.

Annisa, D. Dkk. 2016. Dalam jurnal Konsep kecemasan(Anxiety) pada lanjut usia (Lansia). <http://ejournal.unp.ac.id/index/php/konselor> Volume 5 Number 2 , june 2016.

- Annisa, D. Dkk. 2016. Dalam jurnal Konsep kecemasan(Anxiety) pada lanjut usia (Lansia). <http://ejournal.unp.ac.id/index/php/konselor> Volume 5 Number 2 , june 2016.
- Anonymous, 2013. Hubungan Inkontinensia Urin Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Werdha Bethania Lembean. e-Journal Keperawatan (e-Kp) Volume 5 Nomor 1,Februari 2017.
- Arikunto ,S.2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* .Edisi Revisi V.Jakarta :Rineka Cipta.
- Batubara,I.dkk.2018.*Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*.Jakarta: Salemba Medika.
- Darmojo & martono,2012. Dalam jurnal Lansia dan permasalahannya Vol 10 No 2, Oktober 2015.
- Fernandes. 2010. Dalam jurnal Tingkat kecemasan lansia inkontinensia urin yang fungsi kognitifnya masih baik di UPT panti werdha majapahit mojkerto. Volume 5 Number 2 , june 2012.
- Gail W,Stuart. 2016. Dalam jurnal Konsep kecemasan(Anxiety) pada lanjut usia (Lansia). <http://ejournal.unp.ac.id/index/php/konselor> Volume 5 Number 2 , june 2016
- Hawari,D.2018.*Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. jakarta : Pustaka Obor Populer.
- Hudha,L.2006.Gambaran Tingkat Kecemsana Lansia Penderita Hipertensi.
- Kristanti.2012. Dalam jurnal Tingkat kecemasan lansia inkontinensia urin yang fungsi kognitifnya masih baik di UPT panti werdha majapahit mojkerto. Volume 5 Number 2 , june 2015.
- Kundre,R.dkk.2017.Hubungan Inkontinensia Urin Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Werdha Bethania Lembean 2017.e-journal Keperawatan (e-Kp) Vol 5,No 5,Februari 2017.
- Kurniasari,D.2016. *Pengaruh antara inkontinensia Urin Terhadap Tingkat Depresi Wanita Lanjut Usia Di Panti Werdha Catur Nugroho kaliori Banyumas.Jurnal Keperawatan,ISSN : 2086-3071*.
- Maas, dk. 2011.Dalam jurnal Hubungan Inkontinensia Urin Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Werdha Bethania Lembean. e-Journal Keperawatan (e-Kp) Volume 5 Nomor 1,Februari 2017.
- Padila,2013.Hubungan Inkontinensia Urin Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Werdha Bethania Lembean. e-Journal Keperawatan (e-Kp) Volume 5 Nomor 1,Februari 2017.

potter & perry.2015. . Dalam jurnal Konsep kecemasan(Anxiety) pada lanjut usia (Lansia). <http://ejournal.unp.ac.id/index/php/konselor> Volume 5 Number 2 , june 2016

Setiadi.2010.Konsep Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta:Graha Ilmu

Siti Maryam,2018. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*.Jakarta: Salemba Medika.

Stuart,2010. Dalam jurnal Tingkat kecemasan lansia inkontinensia urin yang fungsi kognitifnya masih baik di UPT panti werdha majapahit mojkerto. Volume 5 Number 2 , june 2015.

Supriadini, D. 2015. Dalam jurnal Tingkat kecemasan lansia inkontinensia urin yang fungsi kognitifnya masih baik di UPT panti werdha majapahit mojkerto. Volume 5 Number 2 , june 2015.

Witaryanti,2014. Dalam jurnal Tingkat kecemasan lansia inkontinensia urin yang fungsi kognitifnya masih baik di UPT panti werdha majapahit mojkerto. Volume 5 Number 2 , june 2015.

WHO, 2015. Dalam jurnal Konsep kecemasan(Anxiety) pada lanjut usia (Lansia). <http://ejournal.unp.ac.id/index/php/konselor> Volume 5 Number 2 , june 2016